



MENGGAMBAR BENTUK MELALUI MEDIA VIDEO TUTORIAL DI SMP NEGERI 12 PEMATANGSIANTAR

Dinda Maulida^{1*}, Khaerul Saleh^{2*}

*Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 20371
Sumatera Utara. Indonesia
Email: dinda2018maulida@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil karya siswa yaitu dalam menggambar bentuk siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematangsiantar berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Objek yang digambar adalah guci. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematangsiantar sampelnya yaitu kelas VIII-I yang berjumlah 3 siswa atau 3 karya gambar bentuk melalui pembelajaran konvensional dan 3 karya gambar bentuk melalui pembelajaran media video tutorial, keseluruhan berjumlah 6 karya gambar bentuk. Menggunakan teknik *Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengetahui bagaimana hasil karya gambar bentuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Pematangsiantar terlebih dahulu, mendeskripsikan gambaran yang diteliti dan dinilai berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa yang telah ditentukan. Pengaruh yang terdapat dari kedua metode ini banyaknya siswa yang mendapatkan nilai baik dengan menggunakan metode pembelajaran melalui media video tutorial.

Kata Kunci: menggambar bentuk, video tutorial.

Abstract

This study aims to determine the results work in drawing the shape of the grade VIII students of smp negeri 12 Pematangsiantar based on the principles of fine art. The object drawn is urn. The population in this research is all students of class VIII SMP Negeri 12 Pematangsiantar sampel is a class VIII-I which amounted to 3 students or 3 of the image form through conventional learning and 22 of the image medium of video tutorials, the overall amounted to 6 the work of the image shape. Using the technique of Random Sampling. This research uses qualitative descriptive method to find out how the image works from the students of class VIII in SMP Negeri 12 Pematangsiantar first, describe the image under study and assessed based on the principles of fine art that has been set. The influence of the contained of both of these methods the number of students who get good grades with the use of method of learning through video tutorial.

Keywords: drawing shapes, tutorial video.

PENDAHULUAN

Seni tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan, kebudayaan dan peradaban. Aktivitas kebudayaan manusia ditandai dengan kreativitas yang dimilikinya dan selalu berusaha mengembangkan kegiatan berkesenian, baik kualitas maupun kuantitasnya termasuk pada perwujudan sebuah karya sebagai ekspresi dari kehidupan. Seni merupakan salah satu bentuk kebutuhan dari sekian banyak kebutuhan manusia lainnya, sehingga bentuk kesenian selalu tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan yang ada pada peradaban kehidupan sosial manusia itu sendiri dan diwujudkan dalam berbagai karya seni salah satunya seni rupa.

Seni rupa merupakan ungkapan ide atau perasaan yang estetis dan bermakna dari pembuatnya yang diwujudkan melalui media rupa yang bisa ditangka dan dirasakan dengan rabaan. Perwujudan ini merupakan hasil pengolahan konsep titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

Pentingnya pembelajaran seni rupa dalam dunia pendidikan merupakan salah satu sarana dan media yang bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan anak serta mengenali dan melatih psikomotorik anak agar lebih baik serta dapat mengembangkan bakat yang sudah dimiliki sebagai sumber kemampuan individu yang perlu diolah dan dilatih secara terus-menerus. Materi pelajaran seni rupa





di sekolah menengah di antaranya adalah menggambar, melukis, memotong, grafis, mencetak, dan lain-lain. Banyaknya pilihan dan jenis materi yang terdapat dalam pelajaran seni rupa, maka memungkinkan guru seni rupa dapat memilih materi pelajaran seni rupa yang disesuaikan dengan kemampuan siswanya. Salah satu materi pelajaran seni rupa yang menjadi dasar siswa dalam mengetahui pelajaran menggambar bentuk adalah dengan memahami dan mempelajari bentuk-bentuk dasar yang ada di sekitar mereka.

Secara umum materi pelajaran menggambar bentuk diterapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) disesuaikan dengan tingkat kematangan belajar siswa. Materi pelajaran menggambar bentuk ialah dasar-dasar dalam melakukan kegiatan seni rupa khususnya menggambar bentuk. Gambar yang digunakan untuk mempresentasi suatu objek, khususnya benda-benda yang tidak bergerak (benda mati), disebut gambar alam benda (still life). Pada gambar alam benda ini dapat digambar objek seperti gelas, botol, kendi, bunga, buah-buahan dan sebagainya yang diatur secara artistik. Pada dunia pendidikan, menggambar alam benda lebih dikenal dengan menggambar bentuk. Gambar bentuk sebagaimana alam benda berusaha menampilkan objek yang digambar dengan tepat. Menggambar bentuk sedikit berbeda dengan gambar alam benda karena harus mengikuti model atau objek yang digambar, sedangkan dalam gambar alam benda bisa saja bertolak dari objek yang ada dalam ingatan atau imajinasi.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas VIII di SMP Negeri 12 pematang siantar yaitu Ibu Aulia (guru seni rupa tamatan IKIP D3 Jurusan PKK melanjutkan kuliah mengambil S1 jurusan bahasa indonesia) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggambar bentuk berlangsung kurang maksimal, Siswa mengalami kesulitan untuk mendeskripsikan prosedur kerja atau langkah-langkah kerja dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Cara penyajian guru yang kurang menyenangkan dan kurang menimbulkan motivasi bagi siswa. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa tidak terwujud. Hal itu dapat dilihat dari hasil menggambar bentuk siswa yang kurang maksimal.

Oleh sebab itu perkembangan teknologi dapat memberikan peluang bagi para tenaga pendidik untuk mengembangkan kemampuan membagikan ilmu kepada para peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan keterangan salah satu pakar pendidikan Anies Baswedan yang dikutip oleh Reza Aditya (2014; 1)

menyatakan bahwa dengan adanya pemanfaatan teknologi di lembaga pendidikan, akan mempermudah kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa agar melahirkan karya teknologi. Tenaga pendidik diharapkan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu sangat penting bagi para pendidik dapat merancang media pembelajaran yang berguna untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diajarkan.

Pemanfaatan media pembelajaran dengan video tutorial bisa baik apabila digunakan dalam pelajaran menggambar bentuk karena terdapat Efek - efek Av yang diperlukan untuk mempermudah belajar siswa. Hal ini sejalan dengan jenis mata pelajaran menggambar bentuk yang mengedepankan aspek visual. Dengan demikian, apabila multimedia pembelajaran dipilih, dikembangkan, digunakan dan dimanfaatkan secara tepat dan baik akan memberi manfaat yang sangat besar bagi guru dan siswa.

Menggambar bentuk adalah suatu kegiatan memindahkan objek model yang dilihat langsung ke atas bidang gambar dengan lebih mengutamakan kemiripan terhadap model tersebut. Menggambar bentuk juga identik dengan fotografi, yaitu memindahkan objek yang ada di depan mata ke bidang gambar.

Gambar bentuk merupakan dasar dalam penggambaran benda-benda secara realis. Syarat utama dalam menggambar bentuk adalah objek yang akan digambar harus dihadirkan di depan si penggambar. Objek harus ditata sedemikian rupa, termasuk pemberian background (latar belakang) dan pencahayaan terhadap objek model. Si penggambar bertugas memindahkan objek model ke atas bidang gambar secara mendetail sehingga sangat mirip dengan model aslinya yang ditiru. Proses gambar bentuk adalah dengan menggunakan media pensil yang menghasilkan arsiran. Gelap-terang gambar akan diwujudkan dengan tebal-tipisnya arsiran, rapat-jarangnya arsiran, dan keras-lembutnya partikel-partikel pensil tersebut.

Dalam pelajaran menggambar bentuk kurangnya pemahaman siswa dalam menarik garis sehingga hasil gambar tidak sesuai dengan model yang di contohkan. Guru mengajar cenderung menggunakan pembelajaran konvensional (cenderung menggunakan pembelajaran yang biasa). Oleh karena itu kesulitan siswa dalam memahami teknik menggambar bentuk secara langsung masih kurang. Karena pihak sekolah khususnya guru, kurang memperhatikan bakat yang dimiliki siswa





sehingga dalam suatu kegiatan yang di minati siswa tidak terealisasi sehingga ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni rupa masih sangat rendah.

Dari permasalahan-permasalahan di atas pentingnya penerapan Pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial dalam menggambar bentuk selain sebagai alternatif dalam belajar agar kegiatan belajar-mengajar lebih bervariasi juga bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik, memberikan suasana belajar yang lebih menarik dalam menggambar bentuk, kegiatan belajar dapat membuat siswa lebih fokus pada pembelajaran dalam memahami dan manfaat yang diperoleh melalui pembelajaran menggunakan media video tutorial adalah dapat membuat siswa bisa lebih baik dalam menggambar bentuk dan juga menambah minat siswa dalam ketertarikan pada pembelajaran menggambar bentuk.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat ditarik kesimpulan pembelajaran menggambar bentuk bertujuan agar dapat mengatasi kendala permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran menggambar bentuk. Salah satu gagasan yang dapat dirumuskan oleh peneliti dan guru mata pelajaran seni rupa adalah dengan pengembangan pembelajaran melalui pembelajaran menggunakan media video tutorial pada pembelajaran menggambar bentuk yang diharapkan agar siswa dapat lebih mengetahui, menguasai pembelajaran menggambar bentuk lebih baik dan sesuai dengan pemahaman siswa melalui strategi pengembangan pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

KAJIAN TEORI

4. Pengertian Media

Media adalah wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan (Rusdi, 2007: 4). Sejalan dengan itu Arief (1986) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan, sumber informasi penerima sumber informasi, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat seseorang sehingga terjadi proses belajar yang diharapkan.

Media adalah segala hal yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi, pengetahuan, dan lain hal sebagainya, disampaikan oleh seorang dosen kepada mahasiswanya dengan cara penyampaian dengan bantuan media yang lebih menarik, sehingga dapat merangsang keinginan untuk belajar lebih tinggi (Kartono, 2020: 128). Berdasarkan uraian di atas dapat

ditarik kesimpulan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk menarik perhatian peserta didik dengan pengembangan inovasi dan bentuk yang lebih kekinian sehingga mudah untuk digunakan dalam penyampaian pengetahuan, informasi, dan lain-lain kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian “Analisis Hasil Menggambar Bentuk Melalui Media Video Tutorial Pada Siswa/i Kelas VIII di SMP Negeri 12 Pematang Siantar ini berlokasi di Jln. Jalan Silbolga No.25 Pematang Siantar., dimana agar penelitian dapat mengetahui keseluruhan objek yang akan diteliti dan membuat sampel bila kemungkinannya mempelajari semua yang ada pada populasi. Adapun alasan penelitian lokasi tersebut karena:

- a) Sekolah memiliki fasilitas yang baik.
- b) Belum ada peneliti lain yang meneliti variabel yang sama disekolah ini.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dimulai pada bulan November 2018 s/d bulan Desember 2018. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh hasil karya gambar bentuk siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar yang berjumlah 3 karya.

Peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi. Maka sampel dalam penelitian adalah 3 hasil karya kerajinan tangan siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada didalam populasi itu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kamera, lembar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau bentuk dari gambaran yang sejelas-jelasnya mengenai objek yang diteliti dan menilai beberapa besar kemampuan siswa dalam menerapkan prinsip seni rupa dalam menggambar bentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan penelitian yang telah dilakukan di lapangan maka peneliti telah mengumpulkan data hasil karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar yakni penelitian pada karya



gambar bentuk berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Terdapat 3 karya menggambar bentuk melalui pembelajaran konvensional dan 3 karya menggambar bentuk melalui media Video tutorial yang diamati dan dinilai oleh 3 orang. Penilaian yang diberikan pada setiap karya tersebut berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa yaitu kesatuan, proporsi, komposisi, keseimbangan, dan terang gelap.

1). Karya 1

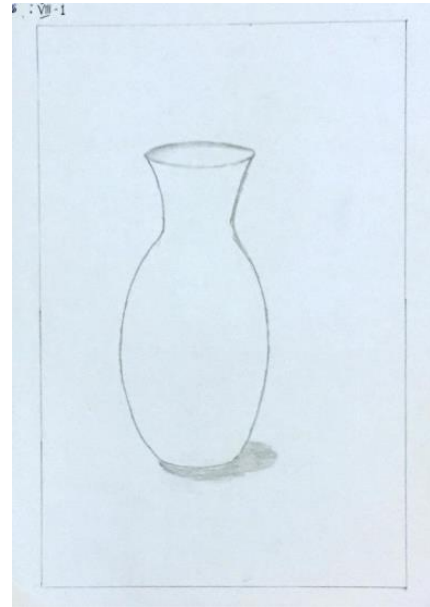


Gambar 1. Sebelum Menonton Media Tutrial Karya Alya Tri Afsi (Sumber: Dinda Maulida Nst, 2018).



Gambar 2. Sesudah Menonton Media Tutrial Karya Alya Tri Afsi (Sumber: Dinda Maulida Nst, 2018).

2). Karya 2



Gambar 3. Sebelum Menonton Media Tutrial Karya Aril Hidayah (Sumber: Dinda Maulida Nst, 2018).



Gambar 4. Sesudah Menonton Media Tutrial Karya Aril Hidayah (Sumber: Dinda Maulida Nst, 2018).





3). Karya 3



Gambar 5. Sebelum Menonton Media Tutrial Karya Desyma N. Tamba (Sumber: Dinda Maulida Nst, 2018).



Gambar 6. Sesudah Menonton Media Tutrial Karya Desyma N. Tamba (Sumber: Dinda Maulida Nst, 2018).

2. Pembahasan

1). Karya 1

Secara umum dapat diketahui bahwa hasil karya gambar Bentuk (Guci), dengan menggunakan teknik arsir oleh Alya tri afsi dapat dikategorikan cukup baik, perolehan nilai pertama Alya tri afsi karya gambar bentuk (guci) melalui pembelajaran konvensional yaitu dengan rata-rata 67 (cukup baik). Untuk mengetahui gambaran secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk aspek kesatuan pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 66,67 (cukup baik), aspek proporsi pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 66,67 (cukup baik), aspek komposisi pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 67 (cukup baik). aspek keseimbangan pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 71,33 (baik). aspek terang gelap pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 63,33 (cukup baik).

Karya gambar bentuk (guci) yang dibuat oleh Alya tri afsi menurut pendapat penulis untuk taraf SMP kelas VIII. Kesatuan gambar cukup baik karena kesatuan pada gambar belum sempurna namun sudah menghasilkan gambar yang tampak seperti guci. Proporsi gambar baik karena ukuran pada objek guci sudah Tampak seperti gambar guci. Komposisi gambar cukup baik karena komposisi pada gambar belum menunjukan komposisi yang pas. Keseimbangan bentuk baik karena bentuk sisikan kanan dan kiri guci seimbang. Gelap terang pada arsiran terhadap bentuk guci masih kurang baik, sehingga pencahayaan kurang kemudian menjadikan objek tidak memiliki kedalaman. Dapat disimpulkan dari hasil penilaian pada aspek gambar guci melalui pembelajaran konvensional karya Alya tri afsi menurut penulis cukup baik.

Kemudian perolehan nilai gambar bentuk guci melalui media video tutorial dari karya ke 2 Alya tri afsi yaitu dengan rata-rata nilai = 73,3 (baik). Untuk mengetahui gambaran secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: Untuk aspek kesatuan pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 69,33 (cukup baik), aspek proporsi pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 70 (baik), aspek komposisi pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 74,3 (baik). aspek keseimbangan pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 75 (baik). aspek terang gelap pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 78 (baik).

Karya gambar bentuk (guci) yang dibuat oleh Alya tri afsi menurut pendapat penulis untuk taraf SMP kelas VIII. Kesatuan gambar baik karena kesatuan pada gambar belum sempurna namun sudah menghasilkan gambar yang tampak seperti guci. Proporsi gambar baik karena ukuran pada objek guci sudah Tampak seperti gambar guci. Komposisi gambar cukup baik karena komposisi pada gambar belum menunjukan komposisi yang pas. Keseimbangan bentuk baik karena bentuk sisikan kanan dan kiri guci seimbang. Gelap terang pada arsiran terhadap bentuk guci baik, pencahayaan yang di terapkan pada gambar menunjukan gelap terang pada guci. Dapat disimpulkan dari hasil penilaian pada aspek gambar guci melalui media video tutorial karya Alya tri afsi menurut penulis baik.





Jadi dapat disimpulkan dari ke 2 karya Alya tri afsi pada karya gambar guci melalui pembelajaran konvensional dan melalui media video tutorial, mengalami penilaian yang naik turun karena nilai menggambar guci Alya tri afsi memiliki nilai rata-rata = 67 (cukup baik) pada pembelajaran konvensional, kemudian gambar guci melalui media video tutorial memiliki nilai 73,3 (baik). Dari kedua metode ini dapat terlihat nilai yang di dapat Aril hidayah menunjukkan bahwa karya baik adalah karya menggambar bentuk melalui media video tutorial dengan nilai = 73,3.

2). Karya 2

Secara umum dapat diketahui bahwa hasil karya gambar Bentuk (Guci), dengan menggunakan teknik arsir oleh Aril Hidayah dapat dikategorikan cukup baik, perolehan nilai pertama Aril Hidayah karya gambar bentuk (guci) melalui pembelajaran konvensional yaitu dengan rata-rata nilai = 62,3 (cukup baik). Untuk mengetahui gambaran secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: Untuk aspek kesatuan pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 63 (cukup baik), aspek proporsi pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 61,33 (cukup baik), aspek komposisi pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 62 (cukup baik), aspek keseimbangan pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 61,33 (cukup baik), aspek terang gelap pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 64 (cukup baik).

Karya gambar bentuk (guci) yang dibuat oleh Aril Hidayah menurut pendapat penulis untuk taraf SMP kelas VIII. Kesatuan gambar cukup baik karena kesatuan pada gambar belum sempurna namun sudah menghasilkan gambar yang tampak seperti guci namun belum memiliki gelap terang yang baik. Proporsi gambar cukup baik karena ukuran pada objek guci sudah Tampak seperti gambar guci. Komposisi gambar cukup baik karena komposisi pada gambar belum menunjukkan komposisi yang pas. Keseimbangan bentuk cukup baik karena bentuk sisikan kanan dan kiri guci belum memiliki keseimbangan. Gelap terang pada arsiran terhadap bentuk guci masih kurang baik, sehingga pencahayaan kurang kemudian menjadikan objek tidak memiliki kedalaman. Dapat disimpulkan dari hasil penilaian pada aspek gambar guci melalui pembelajaran konvensional karya Aril Hidayah menurut penulis cukup baik.

Kemudian perolehan nilai gambar bentuk guci melalui media video tutorial dari karya ke 2 Aril Hidayah yaitu dengan rata-rata nilai = 64 (cukup baik). Untuk mengetahui gambaran secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: Untuk aspek kesatuan pada karya

gambar bentuk memperoleh nilai = 62,27 (cukup baik), aspek proporsi pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 63,33 (cukup baik), aspek komposisi pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 63,33 (cukup baik), aspek keseimbangan pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 66 cukup (baik). aspek terang gelap pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 64,7 (cukup baik).

Karya gambar bentuk (guci) yang dibuat oleh Aril Hidayah menurut pendapat penulis untuk taraf SMP kelas VIII. Kesatuan gambar cukup baik karena kesatuan pada gambar belum sempurna namun sudah menghasilkan gambar yang tampak seperti guci. Proporsi gambar cukup baik karena ukuran pada objek guci sudah tampak seperti gambar guci. Komposisi gambar cukup baik karena komposisi pada gambar belum menunjukkan komposisi yang pas. Keseimbangan bentuk baik karena bentuk sisikan kanan dan kiri guci seimbang. Gelap terang pada arsiran terhadap bentuk guci baik, pencahayaan yang di terapkan pada gambar menunjukkan gelap terang pada guci. Dapat disimpulkan dari hasil penilaian pada aspek gambar guci melalui media video tutorial karya Aril Hidayah menurut penulis baik..

Jadi dapat disimpulkan dari ke 2 karya Aril Hidayah pada karya gambar guci melalui pembelajaran konvensional dan melalui media video tutorial, mengalami penilaian yang naik turun karena nilai menggambar guci Aril Hidayah memiliki nilai rata-rata = 62,3 (cukup baik) pada pembelajaran konvensional, kemudian gambar guci melalui media video tutorial memiliki nilai = 64 (cukup baik). Dari kedua metode ini dapat terlihat nilai yang di dapat Aril Hidayah menunjukkan bahwa karya yang cukup baik adalah karya menggambar bentuk melalui media video tutorial dengan nilai = 64.

3). Karya 3

Secara umum dapat diketahui bahwa hasil karya gambar Bentuk (Guci), dengan menggunakan teknik arsir oleh Desyma .N. Tamba dapat dikategorikan cukup baik, perolehan nilai pertama Desyma .N. Tamba karya gambar bentuk (guci) melalui pembelajaran konvensional yaitu dengan rata-rata nilai = 62,3 (cukup baik). Untuk mengetahui gambaran secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: Untuk aspek kesatuan pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 61 (cukup baik), aspek proporsi pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 65 (cukup baik), aspek komposisi pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 60 (cukup baik), aspek keseimbangan pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 64,67 (cukup baik), aspek





terang gelap pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 61 (cukup baik).

Karya gambar bentuk (guci) yang dibuat oleh Desyma .N. Tamba menurut pendapat penulis untuk taraf SMP kelas VIII. Kesatuan gambar cukup baik karena kesatuan pada gambar belum sempurna namun sudah menghasilkan gambar yang tampak seperti guci namun belum memiliki gelap terang yang baik. Proporsi gambar cukup baik karena ukuran pada objek guci sudah Tampak seperti gambar guci. Komposisi gambar cukup baik karena komposisi pada gambar belum menunjukan komposisi yang pas. Keseimbangan bentuk cukup baik karena bentuk sisikan kanan dan kiri guci belum memiliki keseimbangan. Gelap terang pada arsiran terhadap bentuk guci masih kurang baik, sehingga pencahayaan kurang kemudian menjadikan objek tidak memiliki kedalaman. Dapat disimpulkan dari hasil penilaian pada aspek gambar guci melalui pembelajaran konvensional karya Desyma .N. Tamba menurut penulis cukup baik.

Kemudian perolehan nilai gambar bentuk guci melalui media video tutorial dari karya ke 2 Desyma .N. Tamba yaitu dengan rata-rata nilai = 70,9 (baik). Untuk mengetahui gambaran secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: Untuk aspek kesatuan pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 66 (cukup baik), aspek proporsi pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 68,3 (cukup baik), aspek komposisi pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 70,7 (baik). aspek keseimbangan pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 71,7 (baik). aspek terang gelap pada karya gambar bentuk memperoleh nilai = 78 (baik).

Karya gambar bentuk (guci) yang dibuat oleh Desyma .N. Tamba menurut pendapat penulis untuk taraf SMP kelas VIII. Kesatuan gambar cukup baik karena kesatuan pada gambar belum sempurna namun sudah menghasilkan gambar yang tampak seperti guci. Proporsi gambar cukup baik karena ukuran pada objek guci sudah tampak seperti gambar guci. Komposisi gambar baik karena komposisi pada gambar menunjukan komposisi yang pas. Keseimbangan bentuk baik karena bentuk sisikan kanan dan kiri guci seimbang. Gelap terang pada arsiran terhadap bentuk guci baik, pencahayaan yang di terapkan pada gambar menunjukan gelap terang pada guci. Dapat disimpulkan dari hasil penilaian pada aspek gambar guci melalui media video tutorial karya Desyma .N. Tamba menurut penulis baik.

Jadi dapat disimpulkan dari ke 2 karya Desyma .N. Tamba pada karya gambar guci melalui pembelajaran

konvensional dan melalui media video tutorial, mengalami penilaian yang naik turun karena nilai menggambar guci Desyma .N. Tamba memiliki nilai rata-rata = 62,3 (cukup baik) pada pembelajaran konvensional, kemudian gambar guci melalui media video tutorial memiliki nilai = 70,9 (baik). Dari kedua metode ini dapat terlihat nilai yang di dapat Desyma .n. tamba menunjukkan bahwa karya yang baik adalah karya menggambar bentuk melalui media video tutorial dengan nilai = 70,9.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan penilain prinsip-prinsip seni rupa terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai baik dalam menggambar bentuk melalui pembelajaran konvensional, 10 siswa mendapatkan nilai baik dalam menggambar bentuk melalui media video tutorial dan 8 siswa yang mendapatkan nilai cukup baik dari 2 karya menggambar bentuk. Pengaruh yang terdapat dari kedua metode ini banyaknya siswa yang mendapatkan nilai baik dengan menggunakan metode pembelajaran melalui media video tutorial. Penilain prinsip-prinsip seni rupa dari pembelajaran konvensional dapat dilihat hasil dari setiap karya siswa memiliki penilaian cukup baik atau standrat dalam penilaian seni budaya.

2. Saran

1). Diharapkan kepada siswa SMP Negeri 12 Pematangsiantar agar dalam setiap pembuatan gambar bentuk, dan fauna menerapkan prinsip-prinsip seni rupa sehingga menghasilkan karya memiliki kualitas yang baik untuk kedepannya.

1) Dalam pembuatan karya gambar bentuk, diharapkan agar siswa lebih dahulu harus mengamati sebelum membuat sketsa, setelah kegiatan yang cukup mantap, mulailah menggambar dengan goresan yang tipis. Hal tersebut dimaksud agar jika terjadi kesalahan gambar dapat diperbaiki dengan mudah. Setelah skets gambar bentuk dipastikan tepat dengan objek yang digambar, perhatikan pencahayaannya dengan melihat dari sisi mana cahaya itu datang, kanan ataupun kiri. Berilah batasan bagian yang terang, bagian yang gelap dan bagian yang setengah gelap. Diharapkan kepada siswa VIII SMP Negeri 12 Pematangsiantar agar dalam setiap.

2) membuat skets menggunakan pensil HB, karena yang dihasilkan pensil HB tidak terlalu terang sehingga sangat cocok untuk membuat skets awal, sedang untuk membuat gelap terang menggunakan pensil 2B, 3B, 4B, 5B, dan 6B, karena hasilnya lebih pekat sehingga cocok untuk membuat blok/gradasi.

3) Diharapkan hendaknya penelitian ini dilanjutkan dan dikembangkan sehingga dapat memberikan



manfaat yang berarti bagi dunia pendidikan dan khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematangsiantar.

4) Bagi peneliti lain sebagai tambahan literature dalam membuat penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief S. Sadiman, dkk. (1986). *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.6 Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Kartono, G., Mesra, M., & Azis, A. C. K. (2020). Pengembangan Media Ajar Grafis Komputer Materi WPAP dalam Bentuk *E-book* dan Video Tutorial bagi Mahasiswa Seni Rupa. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 127-132.
- Rusdi, Susilana & Cepi Riyana. (2007). *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.

